

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DI KAWASANBAKI, SOLO BARU

Elitya Daisy Astuti¹, Anggraeni Dyah Sulistiowati², Harfa Iskandaria³

¹Mahasiswa di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : 1951500071@student.budiluhur.ac.id

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Pertunjukkan Seni merupakan sebuah wadah atau penyelenggaraan pertunjukan seni, yang terdiri dari seni gerak, musik dan seni rupa. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah bangunan baru yang dapat menunjang segala aktivitas dan fasilitas dalam pertunjukkan kesenian budaya maupun pertunjukkan hiburan yang lebih memadai kembali, sehingga budaya akan warisan seni tersebut dapat tetap tersalurkan dengan maksimal. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka akan dibuat sebuah Gedung yang dikhususkan sebagai pusat kesenian yang ada di Solo. Terdapat beberapa fasilitas yang nantinya akan dapat dipergunakan, seperti alokasi tempat parkir yang lebih luas, kelengkapan fasilitas yang bertaraf internasional, serta bangunan Arsitektur Neo Vernakular yang dapat menggambarkan ciri khas lokal daerah. Dalam fasilitas bertaraf internasional ini memiliki pengaturan yang lebih modern seperti panggung tertata, gedung tertutup dan lain-lainnya.

Seiring kecenderungan global, pada masa mendatang masyarakat Solo membutuhkan ruang-ruang kultural dengan atmosfer kelokalitasan, bersifat privat dan spesifik daripada ruang-ruang komersial. Baki, Solo Baru memiliki potensi-potensi yang berkaitan dengan seni pertunjukan, yang dapat mendukung akan keberadaan dan perkembangan gedung pertunjukan tersebut. Adanya Gedung Pertunjukan Seni ini sebagai wadah untuk menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan seni pertunjukan

Kata Kunci : Gedung Pertunjukkan Seni, Baki Solo Baru, Arsitektur Neo Vernakular

ABSTRACT

Performing arts is a forum or organization for performing arts, which consists of movement arts, music and fine arts. Thus, a new building is needed that can support all activities and facilities for cultural arts performances and entertainment performances that are more adequate, so that the cultural heritage of the arts can continue to be channeled optimally. Based on these needs, a building will be created specifically as an arts center in Solo. There are several facilities that will later be able to be used, such as wider parking space allocation, complete international standard facilities, as well as Neo Vernacular Architecture buildings that can reflect the local characteristics of the region. This international standard facility has a more modern setting such as an organized stage, closed building and so on.

In line with global trends, in the future the people of Solo will need cultural spaces with a local atmosphere, which are private and specific rather than commercial spaces. Baki, Solo Baru has potentials related to the performing arts, which can support the existence and development of the performance building. The existence of this Performing Arts Building is a place to accommodate all activities related to performing arts

Keywords: Performing Arts Building, Baki Solo Baru, Neo Vernacular Architecture

1.1 PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Kota Solo tidak lepas dari dari kuliner, sejarah, kebudayaan dan kesenian. Bahkan, beberapa budaya di Kota Solo telah dinobatkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Diantara budaya tersebut yaitu batik, keris, wayang, dan gamelan. Kota Solo menjadi tempat berdirinya Kerajaan Mataram Kuno dan jejak dari Mataram tersebut memang masih terlihat di Keraton Surakarta Hadiningrat. Meskipun sudah tersentuh modernisasi, namun kebudayaan Jawa yang ada di Keraton tetap dibudidayakan dan tidak luntur.

Salah satu pertunjukan seni yang dapat dinikmati dari berbagai penjuru dunia yaitu Solo International Performing Arts (SIPA). Solo International Performing Arts adalah sebuah seni pertunjukan tahunan bertaraf internasional yang rutin diselenggarakan di Kota Solo sejak 2009. Dari tahun ke tahun, jumlah penonton SIPA juga terus meningkat. Mengutip dari laman resmi Solo International Performing Arts, setiap tahunnya jumlah penonton SIPA bisa mencapai 30.000 orang, bahkan pernah menembus angka 40.294 penonton pada 2019. Dengan tingginya antusiasme SIPA, tidak heran jika Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) memasukkan Solo International Performing Arts sebagai salah satu dari 100 wonderful events pada Kalender Event 2020[1].

Arsitektur Neo Vernakular sendiri merupakan representasi teknik membangun konsep tradisional dengan desain modern dalam satu bentuk. Pengertian lainnya, Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Gaya tradisional ini mencakup ruangan interior/eksterior dan perabotan/furniture rumah yang memiliki khas gaya daerah tertentu[2].

Pemerintah kota solo telah memiliki rencana dalam pengembangan taman-taman di kota Solo seperti taman sriwedari untuk menjadi taman kota sekaligus tempat berlangsungnya event-event budaya kota solo. Untuk sebuah taman kebudayaan sebenarnya di solo sudah terdapat Taman Budaya Jawa Tengah yang menjadi pusat kebudayaan jawa tengah akan tetapi pengelolaannya masih dari pusat sehingga kota solo sebenarnya belum memiliki sebuah pusat kebudayaan untuk kotanya sendiri. Jika dilihat sepintas pun taman sriwedari sebenarnya sudah tidak layak disebut sebagai taman dikarenakan banyaknya bangunan yang terbengkalai dan tanah kosong yang tidak jelas difungsikan untuk apa.

Gedung wayang orang yang ada di taman sriwedari pun dianggap sudah terlalu tua dan kapasitasnya tidak dapat memenuhi untuk pertunjukan besar. Maka dari itu pengembangan taman sriwedari sebagai cultural centre kota solo patut untuk dipertimbangkan.

1.1 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Gedung Teater di Kawasan Baki, Solo Baru adalah :

1. Mewadahi berbagai macam fasilitas modern untuk segala kegiatan seni kebudayaan dengan lebih maksimal.
2. Mampu memperkenalkan sebagai sarana pertunjukan seni dengan maksimal serta mempelajari desain serta kebutuhan pada penerapan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Gedung Teater di Kawasan Baki, Solo Baru adalah sebagai pengembang konsep tradisional disertai dengan teknologi modern yang dapat menciptakan penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan Gedung teater ini nanti dengan semaksimal mungkin terhadap pertunjukan seni. Serta sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan wawasan positif bagi pengunjung dari aspek seni dan kebudayaan maupun perancangan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

1.2 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Bagaimana merencanakan gedung pertunjukan seni yang memenuhi standar internasional dengan menerapkan konsep arsitektur neo vernakular dan mengaplikasikan konsep neo vernakular ke dalam bentuk bangunannya sehingga visualnya dapat tersampaikan melalui desain bangunannya.

1.3 PEMECAHAN PERMASALAHAN

Berikut permasalahan arsitektur dalam Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Gedung Teater di Kawasan Baki, Solo Baru :

1. Aspek Manusia (*Human Issue*)

Dalam perancangan ini terdapat beberapa ruangan yang menjadi aktivitas kegiatan berupa panggung teater, ruang musik drama, serta beberapa fasilitas penunjang hiburan lainnya.

Pelaku kegiatan dari proyek ini merupakan orang-orang yang ingin memperkenalkan dan sebagai penikmat seni, budaya, serta hiburan dari sebuah pertunjukan yang disajikan.

2. Aspek Bangunan (*Building Issue*)
Mengoptimalkan peletakan masa bangunan agar membuat pengunjung dapat menikmati setiap objek wisata atau acara yang disediakan yang berlangsung dengan nyaman.
Menampilkan bentuk bangunan yang mencerminkan perencanaan perancangan Arsitektur Neo-Vernakular pada gedung teater.
Pengoptimalan pola tata ruang untuk mengefisiensi pemanfaatan fungsi bangunan dan desain fasad bangunan yang memiliki karakteristik visual yang unik dan inovatif.
3. Aspek Lingkungan (*Enviromental Issue*)
Melakukan analisa tapak terhadap lokasi yang dipilih agar tercipta tapak yang tepat guna, fungsional dan estetis serta memberikan kenyamanan juga keindahan.

1.4 METODE PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer
 - a. Survei/Wawancara
Pada *survey* lapangan ini dilakukan sebagai penunjang penelitian dalam pembahasan kegiatan perancangan, dengan pengukuran langsung dan kegiatan wawancara terhadap sumber-sumber informasi yang dapat dijadikan sumber perumusan konsep perancangan.
 - b. Metode Pengamatan Langsung]
Pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data dari sumber yang telah ada, seperti buku tesis, website, artikel dan jurnal yang berkaitan.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN



1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan perancangan “Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Di Kawasan Baki, Solo Baru” adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, batasan masalah, metode pengumpulan data yang digunakan, studi pustaka, dan yang terakhir sistematika penulisan yang mendasari adanya perencanaan perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini membahas tentang analisa peneliti terhadap Gedung perancangan pertunjukkan seni yang akan di bangun, dimulai dari gambaran umum proyek, tinjauan teoritis terhadap proyek, studi kasus, serta kesimpulan studi kasus.

BAB III TINJAUAN KHUSUS (TEMA)

Bab ini menjelaskan kajian dan alasan tema Arsitektu Neo Vernakular yang dipilih, serta pengertian gambaran umum dari Arsitektur Neo Vernakular terhadap Gedung Pertunjukan Seni.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan hasil analisa yang telah dibuat oleh peneliti terhadap perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil kesimpulan berdasarkan keseluruhan perencanaan serta perancangan Gedung Pertunjukan Seni dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : dari Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Perancangan Gedung Teater di Kawasan Baki, Solo Baru
2. Tema : Arsitektur Neo Vernakular
3. Sifat Proyek : Fiktif
4. Pengelola Proyek : Pemerintah Daerah
5. Sasaran : Pemain Pameran, Masyarakat Umum dan Wisatawan
6. Lokasi : Jl.WR.Supratman Solo Baru, Kec.Baki, Kab.Sukoharjo, Jawa Tengah
7. Luas Lahan : $\pm 40.000\text{m}^2 / 4 \text{ ha}$
8. Fungsi Bangunan : Fasilitas Hiburan

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Gedung Pertunjukkan Seni ini bertujuan menciptakan penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan ini dengan semaksimal. Dan sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan wawasan positif bagi pengunjung dari aspek seni dan kebudayaan. Serta mewadahi berbagai macam fasilitas modern

untuk segala kegiatan seni kebudayaan pada kawasan Baki, Solo Baru.

2.3 TINJAUAN MENGENAI GEDUNG TEATER

Pertunjukkan Kesenian merupakan sebuah wadah yang tujuannya memberi pengetahuan dan wawasan yang dibentuk dari hasil kreavitas oleh masyarakat sekitar maupun lingkungannya. Kebudayaan tersebut yang akan menjadi sebuah warisan yang dijaga untuk generasi berikutnya. Untuk itu sebuah bangunan gedung diperlukan untuk memberi pengetahuan dan wawasan sebagai pengingat dan menjaga warisan. Tidak hanya unsur warisan budaya, diperlunya suatu gedung yang dapat mawadahi berbagai pertunjukkan positif untuk mengembangkan ilmu kepada masyarakat. Sarana yang dimaksudkan yaitu sebuah gedung teater, gedung tetaer sendiri merupakan sebuah tempat yang mawadahi fasilitas kegiatan sebagai pertunjukkan untuk ditontonkan kepada mayarakat yang menyaksikan. Gedung tetaer ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan dalam penampilan karya seni

2.4 TINJAUAN LOKASI DAN POTENSI WILAYAH

Berada di Jl.WR.Supratman Solo Baru, Kec.Baki memiliki akses yang mudah untuk sampai ke tempat lokasi tersebut. Tapak ini akan dibangun berada di tengah lahan kosong yang hijau, berada didekat tempat Pendidikan, perbelanjaan (mall), kesehatan sampai beraneka kuliner Solo. Seratus persen (100%) sarana jalan sudah beraspal dan bisa dilalui oleh kendaraan motor, mobil dan bus. Berikut merupakan kondisi dan batas sekitar tapak

3.1 TINJAUAN TEORI TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Arsitektur Neo Vernakular memiliki prinsip bangunan dengan unsur budaya yang digabungkan dengan unsur modern. Dengan unsur ini bertujuan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan orisinalitas daerah setempat. Bangunan ini memiliki atap bubungan yang menjadi ciri khas serta bentuk yang menyerupai atap Joglo.

3.2 CIRI-CIRI ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Menurut (Jencks, 1978) :

1. Selalu menggunakan atap bubungan Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal) Bangunan didominasi

penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari Arsitektur Barat.

3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

4.1 ANALISA

4.1.1 Analisa Aspek Pelaku Kegiatan

Di dalam sebuah bangunan teater, terdapat 6 jenis pelaku kegiatan, yaitu kelompok pengunjung, pengelola, penampil, penyelenggara, komunitas seni pertunjukkan, media. Menurut pelakunya, kegiatan didalam seni pertunjukkan teater dapat dibedakan menjadi:

Tabel 4.1 Analisa Pendekatan Pelaku Kegiatan

No	KELOMPOK PELAKU KEGIATAN	KEGIATAN
1.	Pengunjung	Masyarakat sekitar dari segala kalangan dengan tujuan utama melihat/menonton pertunjukan seni dan/atau mengunjungi pelaku seni pertunjukan maupun pengelola.
2.	Pengelola	Kepala Unit Koordinasi dengan instansi-instansi pemerintah dan swasta, pengelola utama. Divisi Tata Usaha Penyusunan dokumen-dokumen mengenai anggaran, monev, arsip, barang-barang, dan hal-hal yang berkaitan. Divisi Artistik Penyelenggaraan acara seni pertunjukan utama, kegiatan kesenian lainnya, pelayanan terhadap pengunjung. Divisi Pemasaran Pelaksanaan kegiatan promosi dan pemasaran acara seni pertunjukan dan budaya, kerjasama dan mitra dengan instansi lain, penyusunan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan humas, membahas

No	KELOMPOK PELAKU KEGIATAN	KEGIATAN
		mengenai tiket masuk, penyewaan gedung maupun ruang-ruang terkait beserta fasilitasnya.
		Divisi Sarana dan Prasarana Mengatur perlengkapan dan sarana serta prasarana dan standar operasional penggunaan, perawatan juga pemeliharaan, kebersihan dan keamanan, ketersediaan sarpras.
		Divisi Pelaksana Pertunjukan Penyusunan SOP tempat seni pertunjukan, pengaturan dan pelayanan pengunjung tempat seni pertunjukan.
3.	Penampil	Kelompok penampil dapat dikelompokkan kembali menjadi kelompok penampil tetap dan kelompok penampil temporer/sementara. Pemeran Teater (drama, bernyanyi, penari)
4.	Penyelenggara	Penyelenggara merupakan perseorangan ataupun kelompok yang merencanakan maupun memiliki kegiatan seni pertunjukan sementara/tamu/tetap/pe nyewa dengan konten pertunjukan yang dilaksanakan.
5.	Komunitas Seni Pertunjukkan	Sekelompok komunitas yang melakukan kegiatan seni pertunjukan secara rutin. Komunitas peminat seni

4.1.2 Total Kebutuhan Ruang

Tabel 4.2 Kebutuhan Luas Ruang

No.	Nama Ruang	Luas (m ²)
1.	a. Luas Ruang Dalam b. Kegiatan Publik c. Kegiatan Utama Teater d. Kegiatan Pengelola e. Servis f. Kegiatan Penunjang	20.050,3 m ²
2.	Luas Ruang Luar (+Teater Arena)	12.032 m ²
Jumlah Luasan Ruang		32.082,3 m ²

4.2 ANALISA TAPAK

4.2.1 Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jl.WR.Supratman Solo Baru, Kec.Baki, Kab.Sukoharjo, Jawa Tengah. Memiliki lahan kurang lebih 4 hektar ini meskipun berada di tengah permukiman yang padat tetapi memiliki lingkungan yang cukup asri. Berada di kota, akses sarana dan prasarana dapat di akses dengan mudah.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak

Luas Tapak	: 40.000 m ²
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	: 60%
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	: 5
Koefisien Dasar Hijau (KDH)	: 23%
Garis Sepadan Bangunan (GSB)	: 4m

Batas Wilayah Tapak

1. Utara : Jalan WR.Supratman Solo Baru, Baki
2. Selatan : Persawahan
3. Timur : Lahan Kosong dan restaurant
4. Barat : Jalan Raya Baki

Analisa kebutuhan luas lahan

Maka standar KDB dn KLB tapak adalah sebesar :

Luas Dasar Lahan	KDB x Luas Lahan 60% x 40.000 m ² 24.000 m ²
Luas Lantai Bangunan	KLB x Luas Lahan 5 x 40.000 m ² 200.000 m ²
Luas Daerah Hijau	KDH x Luas Lahan Tidak Terbangun 23% x (40.000 – 24.000) m ² 23% x 16.000 m ² 3.680 m ²
Luas Perkerasan	Luas Lahan Tidak Terbangun – RTH

$$= 16.000 - 3.680 \text{ m}^2$$

$$= 12.320 \text{ m}^2$$

4.2.2 Analisa Pezoningan



Gambar 4.2 Pezoningan

Keterangan :

Zona Publik	
Zona Semi Publik	
Zona Privat	
Zona Servis	
Zona Hijau	

5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1 Penerapan Konsep Pada Bangunan



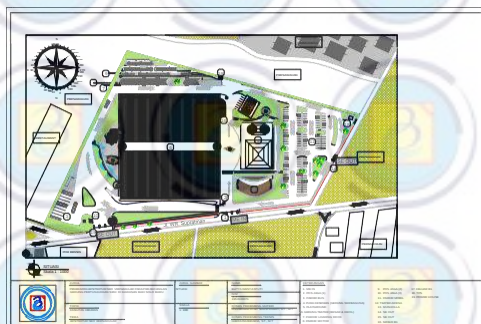
Gambar 5.1 Penggunaan Sirkulasi Vertikal (Lift, Tangga dan Ramp)



Gambar 5.2 Penggunaan Material Panel Akustik(Dinding), Lantai Kayu Pinus(Panggung)

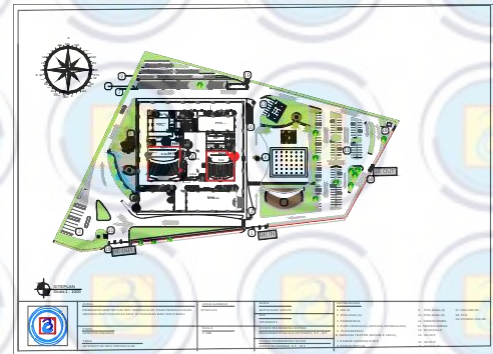
5.1.2 Gambar Konsep Desain

A.



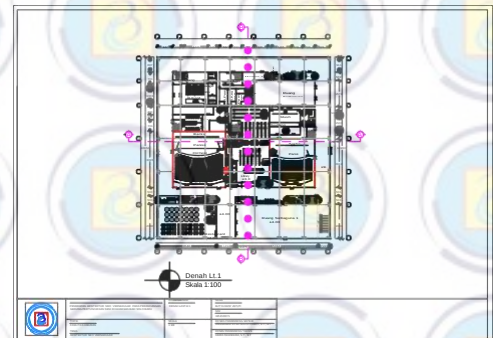
Gambar 5.3 Situasi

B. Site Plan



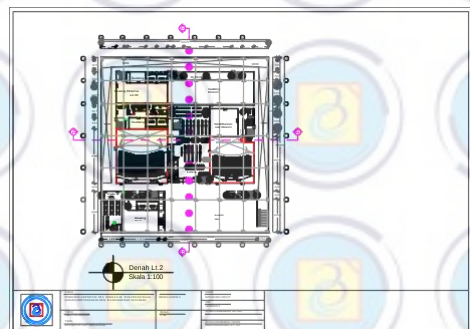
Gambar 5.4 Site Plan

C. Lantai 1



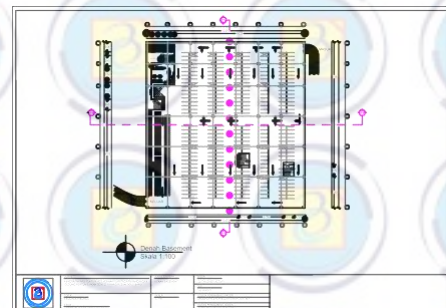
Gambar 5.5 Lantai 1

D. Lantai 2



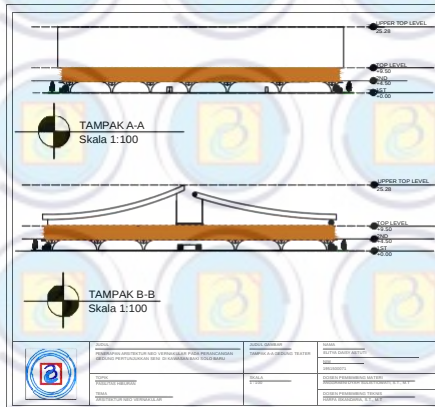
Gambar 5.6 Lantai 2

E. Basement 1



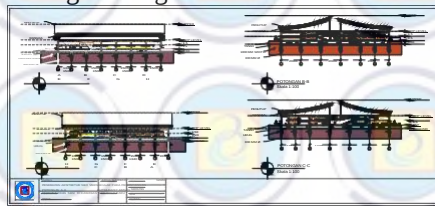
Gambar 5.7 Basement 1

F. Tampak Bangunan



Gambar 5.8 Tampak Bangunan

G. Potongan Bangunan

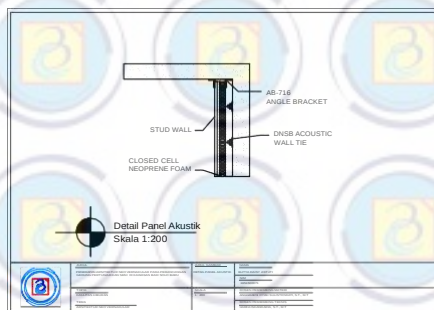


Gambar 5.9 Potongan Bangunan

H. Detail Arsitektur



Gambar 5.10 Detail Arsitektur Secondary Skin



Gambar 5.11 Detail Arsitektur Akustik



Gambar 5.12 Detail Arsitektur Atap

I. 3D Interior



Gambar 5.13 Interior Ruang Teater Kecil



Gambar 5.14 Interior Ruang Drama



Gambar 5.15 Interior Restaurant

J. 3D Eksterior



Gambar 5.16 Eksterior Gedung Pertunjukkan Seni



Gambar 5.17 Eksterior Pura Kesenian



Gambar 5.18 Eksterior Teater Arena/Amphitheater

6.1 KESIMPULAN

Pada bangunan Gedung Teater ini mengusung tema Neo Vernakular, yang dimana bangunan ini akan membangun konsep tradisional dengan desain modern dalam satu bentuk. Untuk konsep tradisional sendiri bangunan ini akan memiliki ciri khas lokal setempat dengan menggunakan ornament batik kawung yang disusun secara geometris dan sejajar seperti bunga teratai dengan empat buah kelopak bunga serta penggunaan atap bubungan. Tidak hanya itu pada bangunan juga akan mempresentasikan sisi tradisional dengan bangunan pura kesenian yang menyerupai paviliun keraton solo.

REFERENSI

- [1] "Konsep Baru Solo International Performing Arts 2021." [https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Konsep-Baru-Solo International-Performing-Arts-2021](https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Konsep-Baru-Solo-International-Performing-Arts-2021) (accessed Oct. 30, 2023).
- [2] "Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya - Arsitur Studio." <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian->

- arsitektur-neo-vernakular.html (accessed Nov. 11, 2023).
- [3] “Arti kata teater. Semua maksud kata dari KBBI. teater adalah...”
<https://jagokata.com/arti-kata/teater.html> (accessed May 08, 2023).
- [4] “Pengertian Gedung Pertunjukan dan Jenis-Jenisnya - Arsitur Studio.”
<https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-gedung-pertunjukan-dan-jenis.html> (accessed May 08, 2023).
- [5] D. Soraya, “Pusat Sinema Bandung (Bandung Cinema Center),” 2015, Accessed: May 08, 2023. [Online]. Available: http://repository.upi.edu/2022/5/S_TB_1104_148_Chapter2.pdf
- [6] “Bahan yang Paling Tepat untuk Lantai Panggung Pertunjukan Teater.”
<https://www.pojokseni.com/2021/06/bahan-yang-paling-tepat-untuk-lantai.html> (accessed May 08, 2023).
- [7] “PERMEN Nomor 17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni.”
<https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-62-Peraturan Menteri> (accessed May 08, 2023).
- [8] “Taman Ismail Marzuki: Sejarah, Lokasi, Fasilitas, Cara Berkunjung.”
<https://news.detik.com/berita/d-6177619/taman-ismail-marzuki-sejarah-lokasi-fasilitas-cara-berkunjung> (accessed May 08, 2023).
- [9] “Taman Ismail Marzuki Punya 6 Gedung Teater, Ini Fasilitasnya.”
<https://www.kompas.com/properti/read/2022/03/27/200000021/taman-ismail-marzuki-punya-6-gedung-teater-ini-fasilitasnya> (accessed May 08, 2023).
- [10] “Gedung Pertunjukan Wayang Orang Bharata - Situs Resmi Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.”
https://dinaskebudayaan.jakarta.go.id/news_web/detailnews/gedung-pertunjukan-wayang-orang-bharata (accessed May 08, 2023).
- [11] “Yuk, Kenali Gedung Kesenian Jakarta - Situs Resmi Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.”
https://dinaskebudayaan.jakarta.go.id/news_web/detailnews/yuk-kenali-gedung-kesenian-jakarta (accessed May 08, 2023).
- [12] “Ketahui dan Pahami Batas Kota Surakarta – Pemerintah Kota Surakarta.”
<https://surakarta.go.id/?p=25327> (accessed May 09, 2023).
- [13] “PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO”.